

KEMAMPUAN MEMBUAT HANTARAN PENGANTIN MELALUI PELATIHAN DI KELURAHAN RUNGKUT KIDUL, KECAMATAN RUNGKUT, KOTA SURABAYA

Puspa Naharini

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
puspa_naharini@yahoo.com

Suhartiningsih

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, secara sistematis dan terorganisasi, dengan lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Salah satu wilayah yang dekat dengan industri dan salon pengantin adalah kelurahan Rungkut Kidul. PKK kelurahan Rungkut Kidul belum pernah mengadakan pelatihan keterampilan membuat hantaran pengantin. Hantaran pengantin yang akan dilatih adalah perlengkapan alat sholat, pakaian wanita/kebaya, dan pakaian dalam wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengelolaan pelatihan, 2) aktivitas peserta, 3) hasil hantaran pengantin, 4) respon peserta.

Jenis penelitian adalah pre eksperimen, dengan rancangan *One Shot Case Study*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket terhadap 12 peserta pelatihan dengan masing-masing peserta mengerjakan 3 bentuk hantaran pengantin. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian meliputi pengelolaan pelatihan dengan rata-rata 3,6 (baik sekali), aktivitas peserta dengan persentase 97% (sangat baik), hasil jadi hantaran pengantin peralatan alat sholat bentuk rumah, bunga dan kipas dengan rata-rata 2,7 (baik), hasil jadi hantaran pengantin pakaian wanita (kebaya) bentuk bunga dan kupu-kupu/capung dengan rata-rata 3 (baik), hasil hantaran pengantin pakaian dalam wanita bentuk boneka pinguin, ikan dan kura-kura dengan rata-rata 3,4 (baik sekali), respon peserta terhadap pelatihan membuat hantaran pengantin 98% dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci : Pelatihan, Hantaran Pengantin.

Abstract

Training is an part of education that concerning the process of learning for improve the knowledge dan skills of individual, performed within relative short on time, in a systematic and organized, with more primarily practice than theory. One of the areas near to the industry and the wedding salon is Rungkut Kidul. PKK of Rungkut Kidul has never held a skills training to make wedding conduction. The wedding conduction will training are prayer tools, women's clothing/kebaya, and lingerie. The purpose of this research was to know: 1) the management of training, 2) the trainess activity, 3) the outcome of wedding conduction, 4) the participants response.

The type of research is pre experimental with One Shot Case Study Design. Data collection methods used were observation and questionnaire to 12 participants with each of participants working on 3 shapes of wedding conduction. Techniques of data analysis is descriptive quantitative.

The results of research includes management training with an average of 3,6 (excellent), the percentage of participants with activity 97% (excellent), the outcome from wedding conduction of prayer tools shape home, flower, and fan with an average of 2,7 (good), the outcome from wedding conduction of women's clothing/kebaya shape flower, and butterfly/dragonfly with an average of 3 (good), the outcome from wedding conduction of lingerie shape penguin doll, fish, and turtle with an average of 3.4 (excellent), participants' responses' responses to the make conduction wedding of training 98% is excellent categorized.

Keywords : Training, Wedding Conduction.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun dalam bentuk kelompok kerja. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan

keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang dilaksanakan di lembaga kursus, pelatihan kelompok belajar, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Salah satu contoh fungsi sebagai pelengkap dari pendidikan nonformal yaitu adanya perkumpulan ibu-ibu PKK, karang taruna, remaja masjid, dan lain sebagainya.

Kader-kader PKK kelurahan Rungkut Kidul sering mengadakan kegiatan penyuluhan/pelatihan

keterampilan yang diadakan oleh kelurahan maupun kecamatan. Kegiatan yang diselenggarakan oleh kelurahan antara lain kegiatan sosialisasi kesehatan, pelatihan keterampilan membuat tas aplikasi, keterampilan membuat pengharum pakaian, keterampilan membuat berbagai macam kue. Begitu pun kegiatan-kegiatan di kecamatan Rungkut, antara lain keterampilan membuat kue, merias diri, penyuluhan kegiatan PPT (Pos Paud Terpadu), penyuluhan Narkoba dan HIV/AIDS, serta kebersihan lingkungan. Namun PKK kelurahan Rungkut Kidul belum pernah mengadakan pelatihan membuat hantaran pengantin.

Hantaran pengantin merupakan bagian dari tradisi masyarakat Indonesia dan telah membudaya sejak puluhan tahun silam. Keberadaannya tak lepas dari berlangsungnya prosesi pernikahan. Seiring dengan waktu, isi hantaran pengantin tidak hanya makanan, namun barang-barang yang diperlukan calon pengantin wanita, berupa busana idaman, perhiasan, aksesoris, dan berbagai barang pribadi favorit lainnya. Begitu pula dengan desain atau konsep hantaran pengantin, saat ini dikreasikan sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, lucu dan memikat. Hasilnya rangkaian hantaran pengantin tampil lebih cantik dan menarik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengelolaan pelatihan? 2) Bagaimana aktivitas peserta pelatihan? 3) Bagaimana hasil pelatihan membuat hantaran pengantin? 4) Bagaimana respon peserta pelatihan?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta, hasil pelatihan dan respon peserta pelatihan membuat hantaran pengantin di kelurahan Rungkut Kidul.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1) bahan-bahan yang dijadikan hantaran pengantin antara lain hantaran perlengkapan alat sholat (khusus muslim), hantaran pakaian wanita (kebaya), dan hantaran pakaian dalam wanita, 2) peserta pelatihan oleh kader-kader PKK dengan usia antara 30-50 tahun, perwakilan 1 orang dari 12 RT di kelurahan Rungkut Kidul kecamatan Rungkut kota Surabaya.

Hantaran pengantin merupakan hadiah atau persembahan yang diberikan keluarga calon pengantin laki-laki kepada calon pengantin wanita sebagai bentuk penghormatan (Sugito, 2000).

Menurut As'ad (2001), pelatihan menyangkut usaha-usaha yang berencana yang diselenggarakan agar dicapai penguasaan akan keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap yang relevan terhadap pekerjaan. Sedangkan Notoatmodjo (1998: 25) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

Hamalik (2005: 35) mengemukakan program pelatihan meliputi unsur-unsur sebagai berikut : peserta pelatihan, pelatih (instruktur), lamanya pelatihan, bahan latihan, bentuk pelatihan.

Penelitian ini adalah pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Daryanto (2009) metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Demonstrasi akan lebih mudah ditangkap dan dimengerti oleh peserta pelatihan, karena mereka mengetahui langkah-langkah praktek secara langsung dan bertahap dari instruktur.

Berikut bentuk-bentuk hantaran pengantin

1. Hantaran Pengantin Perlengkapan Alat Sholat Bentuk Rumah, Bunga dan Kipas



Gambar 1: Hantaran Pengantin Perlengkapan Alat Sholat Bentuk Rumah, Bunga dan Kipas
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2: Hantaran Pengantin Perlengkapan Alat Sholat Bentuk Rumah Joglo, Bunga dan Kipas
Sumber : Dokumentasi Pribadi

a. Alat dan bahan

- 1) Gunting
- 2) Cutter
- 3) Jarum pentul dan jarum paku
- 4) Glue gun (lem tembak)
- 5) Lem castol
- 6) Isolasi kertas
- 7) Isolasi bening
- 8) Seperangkat alat sholat
- 9) Kertas koran
- 10) Kertas karton
- 11) Pita
- 12) Karet gelang
- 13) Kain flanel

- 14) Rantai emas
- 15) Renda emas
- 16) Plastik Lembaran
- 17) Keranjang rotan

b. Cara membuat

- 1) Membuat pola rumah
- 2) Membuat bentuk rumah menggunakan mukena bagian atas
- 3) Melipat bagian sisi-sisi mukena, kemudian menyematkan dengan jarum pentul
- 4) Menghias bentuk rumah (atap dengan butiran emas, sisi-sisi rumah dengan renda, serta bentuk pintu dan jendela dari flanel)
- 5) Membuat pola kelopak bunga
- 6) Membuat bunga dari mukena bagian bawah
- 7) Membuat putik bunga menggunakan ujung mukena atau memasukkan gumpalan koran kedalam bawahan mukena
- 8) Merangkai bentuk bunga menggunakan mukena bagian bawah
- 9) Membuat lembaran koran didalam lipatan sajadah kemudian melipat sajadah berbentuk kipas. Bagian ujung kipas diikat.
- 10) Menempatkan pada keranjang
- 11) Menempatkan perlengkapan pendukung (alqur'an dan tasbih)
- 12) Memasang aksesoris
- 13) Membungkus dengan plastik

2. Hantaran Pengantin Pakaian Wanita (Kebaya) Bentuk Bunga Dan Kupu-Kupu/Capung



Gambar 3: Hantaran Pengantin Pakaian Wanita (Kebaya) Bentuk Bunga Dan Kupu-Kupu
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4: Hantaran Pengantin Pakaian Wanita (Kebaya) Bentuk Bunga Dan Capung
Sumber : Dokumentasi Pribadi

a. Alat dan bahan

- 1) Gunting
- 2) Jarum pentul
- 3) Glue gun (lem tembak)
- 4) Isolasi bening
- 5) Pakaian wanita
- 6) Kertas koran
- 7) Kertas karton
- 8) Pita
- 9) Karet gelang
- 10) Pernak-pernik mata
- 11) Plastik Lembaran
- 12) Kotak Box

b. Cara membuat

- 1) Membuat pola kelopak bunga
- 2) Membuat bunga dari kain panjang/kebaya
- 3) Membuat putik bunga menggunakan kain panjang/kebaya
- 4) Merangkai bentuk bunga
- 5) Membentuk pola sayap kupu-kupu/capung
- 6) Membuat sayap kupu-kupu/capung menggunakan kain panjang/kebaya
- 7) Membuat badan kupu-kupu/capung
- 8) Membuat ekor dan kepala capung (bila membuat capung)
- 9) Merangkai kupu-kupu/capung
- 10) Menempatkan pada keranjang/box
- 11) Menempatkan perlengkapan pendukung /aksesoris
- 12) Membungkus dengan plastik

3. Hantaran Pengantin Pakaian Dalam Wanita Bentuk Boneka Pinguin, Ikan Dan Kura-Kura



Gambar 5: Hantaran Pengantin Pakaian Dalam Wanita Bentuk Boneka Pinguin, Ikan Dan Kura-Kura
Sumber : Dokumentasi Pribadi

a. Alat dan bahan

- 1) Gunting
- 2) Glue gun (lem tembak)
- 3) Isolasi bening
- 4) Benang
- 5) Seperangkat pakaian dalam wanita
- 6) Kertas koran
- 7) Pita
- 8) Karet gelang

- 9) Pernak-pernik mata boneka
 - 10) Butiran Busa
 - 11) Kain flanel
 - 12) Plastik Lembaran
 - 13) Kotak Box
- b. Cara membuat
- 1) Membentuk badan boneka pinguin dari bra
 - 2) Menjahit badan boneka pinguin
 - 3) Membuat gumpalan dari koran kemudian membuat kepala boneka menggunakan celana dalam wanita
 - 4) Menjahit kepala boneka pinguin
 - 5) Memasukkan kepala boneka pinguin pada badan boneka pinguin
 - 6) Memperkuat kepala dan badan boneka pinguin dengan menjahitnya.
 - 7) Menjahit badan boneka bagian belakang
 - 8) Menghias dan memasang mata, bibir dan sayap boneka pinguin
 - 9) Membentuk badan ikan dari bra
 - 10) Menjahit badan ikan dari bra
 - 11) Melipat wiru bagian karet celana dalam
 - 12) Mengikat wiru celana dalam
 - 13) Memasukkan wiru celana dalam ke badan ikan
 - 14) Menjahit wiru celana dalam dan badan ikan
 - 15) Memasang mata ikan
 - 16) Membuat kaki kura-kura menggunakan kaos dalam wanita
 - 17) Membuat kepala kura-kura
 - 18) Membuat badan kura-kura
 - 19) Merangkai kaki, kepala dan badan kura-kura
 - 20) Menghias dan memasang mata kura-kura
 - 21) Menempatkan pada keranjang/box
 - 22) Menempatkan perlengkapan pendukung /aksesoris
 - 23) Membungkus dengan plastik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain *The One-Shot Case Study Design*. Subjek penelitian adalah kader-kader PKK dari kelurahan Rungkut Kidul kecamatan Rungkut kota Surabaya dengan jumlah 12 peserta. Peserta merupakan perwakilan masing-masing satu orang dari 12 RT di kelurahan Rungkut Kidul dengan rentan usia antara 30-50 tahun.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan/treatment (X), yaitu pelatihan. Sedangkan variabel terikat adalah hasil hantaran pengantin (Y), meliputi aspek-aspek kerapian lipatan, ketepatan

pembentukan, kesesuaian desain, ketepatan teknik jahit, kekuatan penempelan/ pengikatan, kesesuaian warna, proporsional, dan kerapian pembungkusan untuk setiap bentuk hantaran pengantin.

Dari setiap aspek-aspek indikator ketercapaian tersebut digunakan untuk mengukur tiap-tiap bentuk hasil hantaran pengantin meliputi 1) peralatan alat sholat bentuk rumah, bunga dan kipas, 2) pakaian wanita (kebaya) bentuk bunga dan kupu-kupu/capung, dan 3) pakaian dalam wanita bentuk boneka pinguin, ikan, dan kura-kura.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan angket terhadap 12 peserta pelatihan.

1. Observasi
Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara berencana yaitu dengan menggunakan pedoman observasi. Pengamatan dilaksanakan oleh observer terhadap pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta, dan hasil membuat hantaran pengantin.
2. Angket
Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan atau respon responden mengenai keterampilan membuat hantaran pengantin. Angket disebar pada peserta setelah mengikuti pelatihan membuat hantaran pengantin. Daftar angket menggunakan skala *Guttman* berbentuk daftar cocok (*check list*) dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Data pengelolaan pelatihan dan hasil membuat hantaran pengantin dihitung menggunakan nilai rata-rata setiap aspek yang terdiri dari aspek-aspek yaitu: kerapian lipatan, ketepatan pembentukan, kesesuaian desain, ketepatan teknik jahit, kekuatan penempelan/ pengikatan, kesesuaian warna, proporsional, dan kerapian pembungkusan
2. Data aktivitas peserta dan respon peserta pelatihan dihitung menggunakan persentase

Hasil perhitungan persentase dipersentasikan kedalam kriteria yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1: Kriteria Interpretasi Skor

| Persentase | Kriteria |
|-------------|--------------|
| 0 % - 20 % | Sangat Buruk |
| 21% - 40 % | Buruk |
| 41% - 60 % | Cukup |
| 61% - 80 % | Baik |
| 81% - 100 % | Sangat Baik |

(Riduwan, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data yang diperoleh setelah melakukan pelatihan membuat hantaran pengantin di PKK kelurahan Rungkut Kidul adalah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Pengelolaan Pelatihan

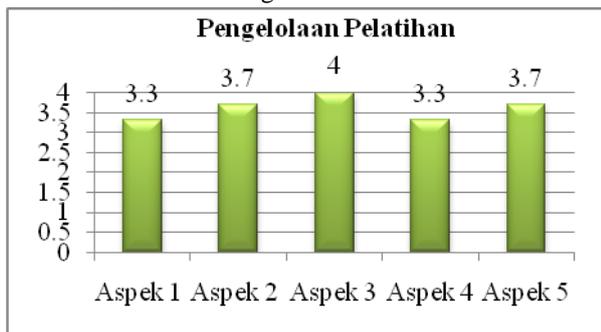


Diagram 1 : Pengelolaan Pelatihan. Sumber : Dokumen pribadi

Pengelolaan pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata antara 3 – 4, sehingga dikategorikan baik hingga baik sekali. Pengelolaan pelatihan ini didapatkan hasil penelitian yang paling rendah adalah nilai 3,3 pada aspek penyampaian materi dan mengecek pemahaman peserta dalam pelatihan. Hal ini dikarenakan penyampaian materi dan mengecek pemahaman peserta, peneliti dalam pengelolaan tersebut kurang sistematis namun jelas. Sedangkan nilai tertinggi pada aspek membimbing peserta dengan nilai rata-rata 4 dan dikategorikan baik sekali. Hal ini dikarenakan dalam pengelolaan pelatihan peneliti sistematis dan jelas, sehingga peserta lebih semangat dalam pelatihan.

Menurut Hamalik (2005: 35) salah satu unsur dari program pelatihan adalah pelatih. Pengelolaan pelatihan ini peneliti sebagai pelatih lebih memegang peranan yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan. Meskipun dalam pelatihan ini peneliti terdapat kekurangan dalam penyampaian materi dan mengecek pemahaman peserta, pelatihan membuat hantaran pengantin dapat berjalan dengan lancar. Karena peneliti dapat membimbing peserta pelatihan dengan sangat baik.

2. Aktivitas Peserta Membuat Hantaran Pengantin

a. Aktivitas Peserta Membuat Hantaran Pengantin Peralatan Alat Sholat Bentuk Rumah, Bunga Dan Kipas

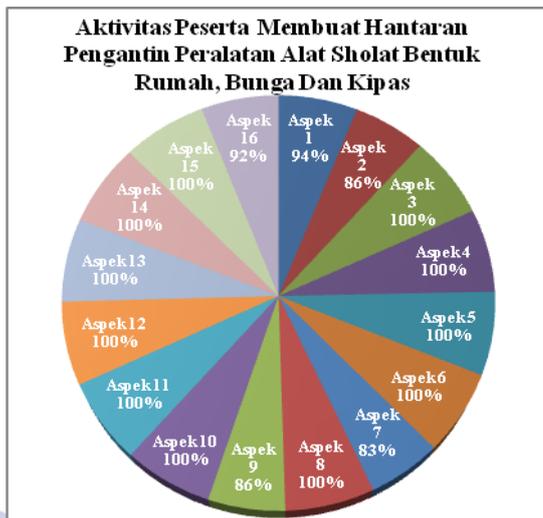


Diagram 2: Aktivitas Peserta Membuat Hantaran Pengantin Peralatan Alat Sholat Bentuk Rumah, Bunga dan Kipas. Sumber : Dokumentasi Pribadi.

Menurut Riduwan (2011) kriteria interpretasi skor dikatakan sangat kuat (baik) jika angka persentase mencapai 81% - 100%. Aktivitas peserta dalam membuat hantaran pengantin peralatan alat sholat bentuk rumah, bunga dan kipas terdapat 16 aspek. Aktivitas ini diperoleh hasil persentase dengan nilai rata-rata antara 83% - 100%. Sehingga dikategorikan dengan kriteria sangat baik.

b. Aktivitas Peserta Membuat Hantaran Pakaian Wanita (Kebaya) Bentuk Bunga Dan Kupu-Kupu/Capung



Diagram 3 : Aktivitas Peserta Membuat Hantaran Pakaian Wanita (Kebaya) Bentuk Bunga Dan Kupu-Kupu/Capung. Sumber : Dokumentasi Pribadi

Aktivitas peserta membuat hantaran pakaian wanita (kebaya) bentuk bunga dan kupu-

kupu/capung terdiri dari 17 aspek. Aktivitas ini diperoleh hasil persentase dengan nilai rata-rata antara 69%-100%. Sehingga dikategorikan dengan kriteria baik hingga baik sekali.

c. Aktivitas Peserta Membuat Hantaran Pengantin Pakaian Dalam Wanita Bentuk Boneka Pinguin, Ikan Dan Kura-Kura

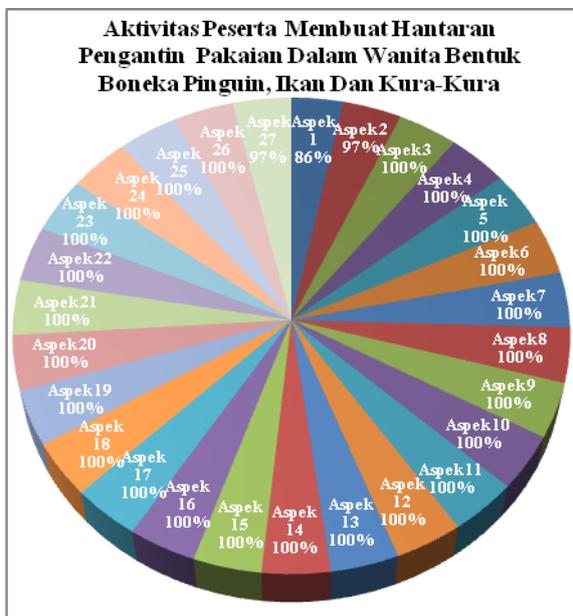


Diagram 4: Aktivitas Peserta Membuat Hantaran Pengantin Pakaian Dalam Wanita Bentuk Boneka Pinguin, Ikan Dan Kura-Kura. Sumber : Dokumentasi Pribadi.

Aktivitas peserta membuat hantaran pengantin pakaian dalam wanita bentuk boneka pinguin, ikan dan kura-kura terdiri dari 27 aspek. Aktivitas ini diperoleh hasil persentase dengan nilai rata-rata antara 86% - 100%. Sehingga dikategorikan dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil Membuat Hantaran Pengantin
a. Hasil Hantaran Pengantin Peralatan Alat Sholat Bentuk Rumah, Bunga dan Kipas

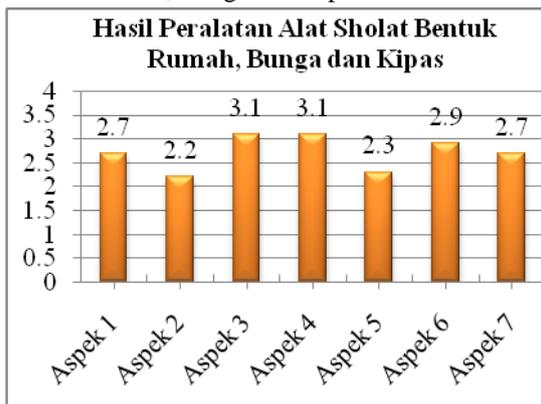


Diagram 5: Hasil Hantaran Pengantin Peralatan Alat Sholat Bentuk Rumah, Bunga dan Kipas. Sumber : Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi oleh 3 observer pada hantaran pengantin peralatan alat sholat bentuk rumah, bunga dan kipas, menunjukkan nilai rata-rata 2,2 – 3,1 dan dikategorikan baik hingga baik sekali. Hasil terendah terdapat dalam aspek ketepatan pembentukan dengan nilai rata-rata 2,2. Hal ini dikarenakan dalam membentuk hantaran bentuk rumah, bunga dan kipas kurang sesuai dengan bentuknya rumah, bunga dan kipas. Sedangkan hasil tertinggi dengan nilai rata-rata 3,1 terdapat dalam aspek kesesuaian desain dan kekuatan penempelan. Hal tersebut sangat sesuai dengan desain dalam hand out dan penempelan lem maupun pengikatan karet sangat kuat.

b. Hasil Hantaran Pengantin Pakaian Wanita (Kebaya) Bentuk Bunga Dan Kupu-Kupu/Capung



Diagram 6: Hasil Hantaran Pengantin Pakaian Wanita (Kebaya) Bentuk Bunga Dan Kupu-Kupu/Capung. Sumber : Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi oleh 3 observer pada hantaran pengantin pakaian wanita (kebaya) bentuk bunga dan kupu-kupu/capung, menunjukkan nilai rata-rata 2,8 – 3,1 dan dikategorikan baik hingga baik sekali. Hasil terendah terdapat dalam aspek ketepatan pembentukan dengan nilai rata-rata 2,8. Hal ini dikarenakan dalam membentuk hantaran bentuk bunga dan kupu-kupu/capung kurang sesuai dengan bentuk bunga dan kupu-kupu/capung. Sedangkan hasil tertinggi dengan nilai rata-rata 3,1 terdapat pada aspek kerapian lipatan, kesesuaian desain, kekuatan penempelan/pengikatan, kesesuaian warna, dan kerapian pembungkusan.

c. Hasil Hantaran Pengantin Pakaian Dalam Wanita Bentuk Boneka Pinguin, Ikan Dan Kura-Kura



Diagram 4.7 : Hasil Hantaran Pengantin Pakaian Dalam Wanita Bentuk Boneka Pinguin, Ikan Dan Kura-Kura. Sumber : Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi oleh 3 observer pada hantaran pengantin pakaian dalam wanita bentuk boneka pinguin, ikan dan kura-kura, menunjukkan nilai rata-rata 3,1 – 3,6 dan dikategorikan baik sekali. Hasil terendah terdapat pada aspek kerapian pembungkusan dengan nilai rata-rata 3,1. Hal ini dikarenakan peserta kurang rapi dan teliti. Sedangkan hasil tertinggi dengan nilai rata-rata 3,6 pada aspek kesesuaian warna, peserta pandai dalam memilih warna bahan yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil membuat hantaran pengantin meliputi 1) peralatan alat sholat bentuk bentuk rumah, bunga dan kipas, 2) pakaian wanita (kebaya) bentuk bunga dan kupu-kupu/capung, dan 3) pakaian dalam wanita bentuk boneka pinguin, ikan, dan kura-kura tersebut pelatihan membuat hantaran pengantin didapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan salah satu manfaat pelatihan yang dikemukakan oleh Iriani Ismail (2010: 137) yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

4. Respon Peserta

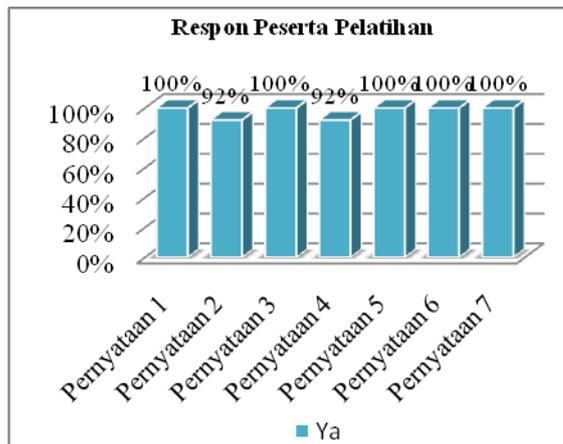


Diagram 8 : Respon Peserta Sumber : Dokumen Pribadi

Menurut Riduwan (2011) kriteria interpretasi skor dikatakan sangat kuat (baik) jika angka persentase antara 81% - 100%. Angket respon oleh 12 peserta menyatakan 7 pernyataan, terdapat 5 pernyataan menunjukkan hasil persentase 100%, yaitu pada pernyataan yang menyatakan senang mengikuti pelatihan membuat hantaran pengantin, pelatihan membuat hantaran pengantin sangat bermanfaat, pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pada hand out mudah dipahami dan hand out dapat membantu pemahaman materi.

Sedangkan 2 pernyataan dengan persentase 92%, yaitu pada pernyataan pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dapat dipraktekkan sendiri, dan pelatihan membuat hantaran pengantin ini merupakan hal yang baru. Hal ini terdapat 1 peserta yang menyatakan bahwa pelatihan yang disampaikan ini tidak mudah dipahami dan tidak dapat dipraktekkan sendiri, serta 1 peserta menyatakan pelatihan membuat hantaran pengantin ini merupakan hal yang tidak baru baginya, karena peserta tersebut pernah mengikuti pelatihan membuat hantaran. Namun dari 11 peserta tersebut merupakan pemula.

Berdasarkan respon peserta diatas, peserta menunjukkan respon yang positif terhadap pelatihan membuat hantaran pengantin. Hal ini sesuai dengan pendapat Iriani Ismail (2010: 137) bahwa pelatihan memiliki manfaat bagi peserta, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu pelatihan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kepuasan kerja.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan pelatihan membuat hantaran pengantin dapat berjalan baik dengan perolehan nilai rata-rata 3,6 (baik sekali). Meskipun terdapat kendala, hal tersebut dapat dibantu dengan adanya hand out dan bimbingan dari peneliti.
2. Aktivitas peserta pelatihan membuat tiga bentuk hantaran pengantin yaitu 1) peralatan alat sholat bentuk rumah, bunga dan kipas, 2) pakaian wanita (kebaya) bentuk bunga dan kupu-kupu/capung, 3) pakaian dalam wanita bentuk boneka pinguin, ikan dan kura-kura, dikategorikan sangat baik dengan persentase 97%.
3. Hasil pelatihan membuat tiga bentuk hantaran pengantin; 1) Peralatan alat sholat bentuk rumah, bunga dan kipas memperoleh rata-rata 2,7 dikategorikan baik, 2) pakaian wanita (kebaya) bentuk bunga dan kupu-kupu/capung memperoleh rata-rata 3 dikategorikan baik, dan 3) pakaian dalam wanita bentuk boneka pinguin, ikan dan kura-kura memperoleh rata-rata 3,4 dikategorikan baik sekali. Sebagai pemula hal tersebut sangat baik karena peserta bisa mempelajari dan mempraktekkan hantaran pengantin secara langsung dengan tiga bentuk hantaran pengantin. Kader-kader PKK kelurahan Rungkut Kidul lebih mudah dalam membuat hantaran pengantin dari pakaian dalam wanita bentuk boneka pinguin, ikan dan kura-kura.
4. Respon peserta terhadap pelatihan membuat hantaran pengantin tergolong sangat baik dengan rata-rata persentase mencapai 98%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan membuat hantaran pengantin ini, maka saran yang di ajukan untuk program pelatihan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan jadwal kegiatan kader-kader PKK, supaya dalam pelatihan berikutnya peserta dapat mengikuti dengan maksimal dan memperhatikan materi dengan baik, jelas dan tertib.
2. Pelatihan membuat hantaran pengantin diadakan kembali dengan bermacam-macam kreasi yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

As'ad. 2001. *Psikologi Industri*. Edisi keempat. Cetakan ke-4. Yogyakarta: Liberty.

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.

Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismail, Iriani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya Malang.

Notoatmodjo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugito, Tri Winarni. Kinanti Roospitari. 2000. *Membuat Kreasi Hantaran Pengantin*. Jakarta: Puspa Swara.

